



Jurnal Kesehatan Marendeng

Vol.7 No.3 November 2023, hal.99-107
p-ISSN:2850-0329 dan e-ISSN:2809-2813
DOI Jurnal: <https://doi.org/10.58554/jkm>



Hubungan Paritas Dan Persepsi Ibu Hamil Dengan Hiperemis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene Tahun 2023

Arfiani Busman¹, Resky Devi Akib², Wahida Munir³

^{1,3} Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Marendeng Majene/Indonesia

Email: arfianibusman12@gmail.com

² Program Studi S1 Kebidanan, ITKes Muhammadiyah Sidrap

Artikel info

Kata Kunci:

Paritas
Persepsi
Hiperemesis Gravidarum

Keyword:

Parity
Perception
Hyperemesis Gravidarum

Abstract. Objective: In general, the aim of this study was to determine the relationship between parity and maternal perceptions of hyperemia gravidarum at the Majene District General Hospital.

Methods: This type of research is a quantitative study using a cross-sectional design. The population in this study were all pregnant women. The sampling technique uses the Total Sampling technique. The sample of this research is 47 people. The analysis was carried out with the help of the SPSS 22.0 application. The test was carried out by observing the significance value of the Chi Square test.

Results: The results of the chi-square test on the pregnant parity variable were obtained with a value of $p = 0.016 < 0.05$. The results of the chi-square test on the perception of pregnant women were obtained with a value of $p = 0.211 > 0.05$.

Conclusion: In the parity variable of pregnant women there is a relationship between parity of pregnant women and the incidence of hyperemesis gravidarum and in the perception variable of pregnant women there is no relationship between the perception of pregnant women and the incidence of hyperemesis gravidarum.

Abstrak. Tujuan : Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dan persepsi ibu dengan hiperemis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain crosssectional. Populasi pada penelitian ini seluruh pasien ibu hamil. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *Total Sampling*. Sample penelitian ini berjumlah 47 orang. Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0. Pengujian dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi uji *Chi Square*.

Hasil : Hasil uji chi-square pada variabel paritas hamil didapatkan dengan nilai $p=0,016 < 0,05$. Hasil uji *chi-square* pada persepsi ibu hamil didapatkan dengan nilai $p=0,211 > 0,05$.

Kesimpulan : Pada variabel paritas ibu hamil terdapat hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum dan pada variabel persepsi ibu hamil tidak terdapat hubungan persepsi ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum



Penulis Korespondensi:

Email: arfianibusman12@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA

PENDAHULUAN (Times New Roman 12, Bold)

Hiperemesis Gravidarum ini dapat dideteksi dan dicegah pada masa awal kehamilan. Mual dan muntah merupakan gangguan yang paling sering terjadi pada awal kehamilan atau trimester I sekitar 60%-80% pada primigravida dan 40%-60% pada multigravida (Yulizawati et al., 2017).

Menurut Nurgroho dalam Yuni (2018) menyebutkan, Hiperemesis Gravidarum suatu kejadian dimana ibu mengalami mual dan muntah yang terjadi pada awal kehamilan sampai umur kehamilan 20 minggu, dimana mual dan muntah yang terjadi ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Kurniati & Kunci, 2018). Faktor yang dapat menyebabkan hiperemesis gravidarum ini secara pasti belum diketahui. Ada beberapa faktor yang diduga dapat menyebabkan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil yaitu ibu hamil anak pertama (primigravida), hamil dengan riwayat molahidatidosa serta hamil kembar/ganda (Kemenkes RI, 2019).

Hiperemesis gravidarum yang terjadi akan sangat mempengaruhi aktifitas ibu hamil sehari-hari. Selain dapat mengganggu aktivitas, hiperemesis dapat mengakibatkan penurunan berat badan ibu sebanyak 50% serta dapat menyebabkan terganggunya fungsi alat-alat vital di dalam tubuh yang dapat berakibat kematian (Manuaba, 2014)

Data World Health Organization (WHO) juga menunjukkan bahwa jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan ibu yang mengalami mual muntah.² Menurut penelitian Kerstin, Ibu hamil dengan kejadian hiperemesis diperkirakan sekitar 0,3-3,6% dari seluruh kehamilan di dunia.³ Insiden hiperemesis gravidarum di berbagai belahan dunia cukup beragam, di Amerika Serikat insiden kejadian hiperemesis gravidarum sekitar 0,3- 3% kehamilan.⁴ Di Finlandia sekitar 700 ribu ibu setiap tahun dengan tingkat prevalensi adalah 1,3%.⁵ Norwegia sekitar 1,3%.⁶ India atau Sri Lanka memiliki prevalensi 3,2%.⁷ Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 tercatat mencapai sekitar 24,3% dengan jumlah kasus kunjungan komplikasi kehamilan muntah berlebihan dengan hiperemesis gravidarum prevalensi 0,5-3% mengalami perawatan rawat inap di rumah sakit.⁸

Penyebab hiperemesis gravidarum tidak diketahui dengan pasti, namun sering dihubungkan dengan perubahan-perubahan hormon selama kehamilan yaitu meningkatnya kadar hormon esterogen dan Hormon Chorionic Gonadotropin(HCG). Faktor risiko lain meliputi seperti ibu dengan usia muda, ibu dengan kehamilan pertama(primipara), dan ibu yang sering mengkonsumsi minuman beralkohol(London, 2014). Pendidikan ibu yang rendah, jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu dengan status perokok aktif, dan obesitas menjadi faktor lain yang juga berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum(Creasy, 2014)

Penelitian oleh Ana Pujianti mengatakan bahwa Ada hubungan antara paritas ibu hamil trimester I dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUP NTB

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Kabupaten Majene pada tanggal 14-18 Januari 2023 bahwa jumlah keseluruhan ibu hamil ada 15 orang. Ibu hamil yang mengalami

Hiperemesis Gravidarum berjumlah 10 orang, sedangkan 5 lagi tidak memperdulikan adanya Hiperemesis Gravidarum. Dan dari jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan, 8 mengalami tanda dan gejala Hiperemesis Gravidarum dan 7 ibu hamil tidak mengalami tanda dan gejala Hiperemesis Gravidarum. Adapun tanda dan gejala yang dirasakan ibu seperti mual dan muntah, tidak selera makan, berat badan turun, tekanan darah sistolik menurun serta keadaan umum ibu menjadi lemah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “hubungan paritas dan persepsi ibu dengan hiperemis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene”.

METODE (Times New Roman 12, Bold)

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain crosssectional dimana peneliti melakukan observasi/pengukuran variabel dependen dan independen dilakukan pada waktu yang sama.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023 di Rumah Sakit Umum Kabupaten Majene.

Populasi

Seluruh pasien ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dan pengobatan karena pengaruh hiperemis gravidarum di Rumah Sakit Umum Kabupaten Majene yang berjumlah 47 orang.

Sampel

Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *Total Sampling*. Sampel sebanyak 47 orang.

Instrumen penelitian

Dalam melakukan penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah daftar lembar pencatatan hubungan paritas dan persepsi ibu dengan hiperemis gravidarum. Kemudian responden diberikan kuesioner untuk di isi.

Analisis Data

Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0. Pengujian dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi uji *Chi Square* pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%).

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden disajikan dalam table distribusi frekuensi dan persentase.

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini Pada penelitian ini menggunakan Uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan paritas dan persepsi ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman 12, Bold)

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentasi terkait karakteristik demografi berdasarkan umur pada responden yang mengalami *hyperemesis gravidarum* di RSUD Kabupaten Majene

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<20	10	21.3
20-35	20	42.6
>35	17	36.2
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa paling banyak umur responden adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (42,6%), di ikuti dengan responden umur >35 tahun sebanyak 17 orang (36,2%), dan selanjutnya di ikuti responden umur <20 tahun sebanyak 10 orang (21.3%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentasi terkait karakteristik demografi berdasarkan pendidikan yang mengalami *hyperemesis gravidarum* di RSUD Kabupaten Majene

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
SD	6	12.8
SMP	19	40.4
SMA	15	31.9
DIII/S1	7	14.9
Total	47	100.0

Pada tabel 4.2 diperoleh data bahwa paling banyak pendidikan responden adalah SMP yaitu sebanyak 19 orang (40.4%), diikuti responden dengan pendidikan SMA sebanyak 15 orang (31.9%), responden dengan pendidikan DIII/S1 sebanyak 7 orang (14.9%), pendidikan SD sebanyak 6 orang (12,8%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hiperemesis Gravidarum

Hiperemesis gravidarum	Frekuensi (F)	Persentasi%
HEG	38	80.9
Tidak HEG	9	19.1
Total	47	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan hiperemesis gravidarum sebanyak 38 orang (80.9%), selanjutnya responden dengan tidak hiperemesis gravidarum sebanyak 9 orang (19.1).

Tabel 4.4 Distribsi frekuensi Paritas

Paritas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Primipara	12	25.5
Multipara	27	57.4
Grande Multipara	8	17.0
Total	47	100.0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan paritas multipara sebanyak 27 orang (57,4%), selanjutnya responden dengan paritas primipara sebanyak 12 orang (25.5), dan terakhir responden dengan paritas grande multipara sebanyak 8 orang (17.0)

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Persepsi dengan kejadian hiperemesis gravidarum

Persepsi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Positif	21	44.7
Negatif	26	55.3
Total	47	100.0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan persepsi positif sebanyak 21 orang (44.7%), dan responden dengan persepsi negatif sebanyak 26 orang (55.3)

Analisis Bivariat

Hubungan Paritas Ibu dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Kab. Majene

Tabel 4.6 Hubungan Paritas Ibu dengan Hiperemesis Gravidarum

Paritas	Hiperemesis Gravidarum				Total		p
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Primipara	9	75.0%	3	25.0%	12	100.0%	.016
Multipara	21	77.8%	6	22.2%	27	100.0%	
Grande Multipara	2	25.0%	6	75.0%	8	100.0%	
Total	32	68.1%	15	31.9%	47	100.0%	

Dari 12 orang ibu hamil primipara terdapat 9 orang (75,0%) ibu yang mengalami hiperemesis dan 3 orang (25,0%) tidak mengalami hiperemesis. Ibu hamil multipara sebanyak 27 orang, yang mengalami hiperemesis gravidarum 21 orang (77,8%) dan 6 orang (22,2%) tidak mengalami hiperemesis. Pada grandemultipara terdapat 8 orang dan yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 2 orang (25,0%) dan tidak hiperemesis sebanyak 6 orang (75,0%). Hasil uji chi-square didapatkan dengan nilai $p=0,016 < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara paritas ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Kabupaten Majene.

Tabel 4.7 Hubungan Paritas Ibu dengan Hiperemesis Gravidarum

Persepsi	Hiperemesis Gravidarum				Total		p
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Positif	12	57.1%	9	42.9%	21	100.0%	.211
Negatif	20	76.9%	6	23.1%	26	100.0%	
Total	32	68.1%	15	31.9%	47	100.0%	

Dari 21 orang ibu hamil yang memiliki persepsi positif terdapat 12 orang (57,1%) ibu yang mengalami hiperemesis dan 9 orang (42,9%) tidak mengalami hiperemesis. Dari 26 orang ibu hamil terdapat Ibu hamil yang memiliki persepsi negatif sebanyak 20 orang, yang memiliki persepsi negatif sebanyak 6 orang (23,1%) tidak mengalami hiperemesis. Hasil uji *chi-square* didapatkan dengan nilai $p=0,211 > 0,05$, artinya tidak terdapat hubungan antara persepsi ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Kabupaten Majene.

Pembahasan

Hubungan Paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum

Berdasarkan uji statistik dari 12 orang ibu hamil primipara terdapat 9 orang (75,0%) ibu yang mengalami hiperemesis dan 3 orang (25,0%) tidak mengalami hiperemesis. Ibu hamil multipara sebanyak 27 orang, yang mengalami hiperemesis gravidarum 21 orang (77,8%) dan 6 orang (22,2%) tidak mengalami hiperemesis. Pada grandemultipara terdapat 8 orang dan yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 2 orang (25,0%) dan tidak hiperemesis sebanyak 6 orang (75,0%). Hasil uji chi-square didapatkan dengan nilai $p=0,016 < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara paritas ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Kabupaten Majene.

Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilma Nurfitri (2014), yang menemukan mayoritas paritas ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* adalah multigravida yaitu wanita yang sudah hamil dua kali atau lebih, sebanyak 22 orang (52,4%).

Wiknjasastro (2007) menyebutkan mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% pada multigravida. Jumlah kehamilan 2-3 (multigravida) merupakan paritas paling aman dari sudut kematian maternal. Faktor predisposisi yang mempengaruhi hiperemesis gravidarum seperti: faktor hormonal, psikologis, paritas, nutrisi, faktor alergi, umur, dan lain-lain (Umboh, 2014).

Hasil pengukuran yang telah dilakukan tidak sesuai dengan teori dikarenakan ada faktor-faktor lain yang belum dikendalikan yaitu seperti pendidikan, pekerjaan, riwayat kehamilan ibu dan riwayat penyakit yang pernah diderita ibu, dan jumlah populasi primigravida (12 orang) dan multigravida (27 orang) yang tidak sama hal ini juga ikut mempengaruhi hasil pengukuran.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian dari Paskana (2020) tentang hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum dapat dilihat bahwa ibu multigravida yang mengalami hiperemesis gravidarum mempunyai presentasi lebih besar dari ibu primigravida yaitu 59,4%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,000 < 0,05$, maka keputusannya yaitu H_0 diterima dan disimpulkan ada hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada wanita yang belum pernah mengalami persalinan, banyak hambatan yang terjadi, pada masa kehamilan sulit dengan keadaan yang baru(hamil), sehingga hamil dapat menganggap suatu beban, padahal sebenarnya kehamilan merupakan hal yang fisiologis. Sedangkan hasil yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan hiperemesis gravidarum lebih banyak dijumpai pada wanita yang pernah mengalami persalinan, hal ini cenderung terjadi pada ibu yang pernah mengalami kelahiran karena hormon yang dikeluarkan semakin tinggi dan riwayat kehamilan sebelumnya juga dapat mempengaruhi kehamilannya sekarang.

Hubungan Persepsi dengan kejadian Hyperemesis gravidarum

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Proses terjadinya persepsi tergantung dari pengalaman masa lalu dan pendidikan yang diperoleh individu. Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang objektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini paling banyak pendidikan responden adalah SMP yaitu sebanyak 19 orang (40.4%), diikuti responden dengan pendidikan SMA sebanyak 15 orang (31.9%), responden dengan pendidikan DIII/S1 sebanyak 7 orang (14.9%), pendidikan SD sebanyak 6 orang (12,8%). Hasil

Uji kemaknaan dari 21 orang ibu hamil yang memiliki persepsi positif terdapat 12 orang (57,1%) ibu yang mengalami hiperemesis dan 9 orang (42,9%) tidak mengalami hiperemesis. Dari 26 orang ibu hamil terdapat Ibu hamil yang memiliki persepsi negatif sebanyak 20 orang, yang memiliki persepsi negatif sebanyak 6 orang (23,1%) tidak mengalami hiperemesis. Hasil uji *chi-square* didapatkan dengan nilai $p=0,211 > 0,05$, artinya terdapat hubungan antara paritas ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Kabupaten Majene.

Penelitian ini sejalan dengan Pasaribu dkk, (2021) dimana ditemukan terdapat hubungan persepsi dengan perilaku nilai $P=0,115 > \alpha=0,05$. Persepsi seseorang mendapat pengaruh dari beragam faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan intrapersonal. Serta dimensi (Health Belief Model), dimensi persepsinya yang memengaruhi perilaku ibu di penelitian ini yakni persepsi keseriusan, dan persepsi ibu dalam motivasi.

Pendidikan merupakan faktor predisposisi adalah faktor yang ada dalam individu seperti pengetahuan, sikap terhadap kesehatan serta tingkat pendidikan. Dimana untuk berperilaku kesehatan misalnya (pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil) diperlukan pengetahuan tentang manfaat periksa hamil, baik bagi kesehatan ibu sendiri maupun bagi janinnya (Sumijatun, dkk, 2006: 122).

Di harapkan Bagi Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi agar terus bahkan lebih rajin melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan serta lebih banyak mencari informasi kesehatan baik melalui media, internet serta dari tenaga kesehatan mengenai kejadian *Hiperemesis Gravidarum*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan paritas dan persepsi ibu dengan hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene Tahun 2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Paritas yang paling banyak mengalami hiperemesis gravidarum adalah multipara, masih banyak ibu yang memiliki persepsi negatif terhadap hiperemesis gravidarum, terdapat hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum, tidak terdapat hubungan persepsi ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum

SARAN

Pihak Institusi Pelayanan Kesehatan

Kepada pihak institusi pelayanan kesehatan hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi pelayanan kepada Ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum*. Peningkatan pelayanan bisa dalam bentuk pemberian informasi diantaranya melalui penyuluhan demi meningkatkan pengetahuan ibu tentang perubahan fisiologis kehamilan terutama rasa mual dan muntah yang dialami menjadi lebih baik dan kondisi psikologis ibu lebih siap untuk menerima kehamilannya.

Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang kebidanan khususnya tentang hiperemesis gravidarum.

Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini ditinjau dari faktor lain seperti kecemasan ibu hamil, faktor jarak kehamilan dan faktor lainnya yang diduga berpengaruh terhadap *hiperemesis gravidarum*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, S. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Tindakan Pencegahan Emesis Gravidarum selama Kehamilan Di Klinik Junita kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun pematang Siantar. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 12/06(2017), Hal 43-54
- Anjarwati, V. (2013). Anisis Perilaku Mengatasi Nausea Vomitting Prenancy pada Ibu Hmail Trimester I di BPM Ika Rofiati Ds.Bonvangan Kec.Sambit Kab Ponogoro diakses pada tanggal 29 Juni 2021 dari <http://www.google.com.umpo.ac.id>
- Annisa. Hubungan Paritas pada Ibu Hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; 2012.
- Arikunto 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Dartiwen, Y. N. (2019). Asuhan Kebidanan pad kehamilan (A. A.C (ed.); kesatu).ANDI.
- Efrizal, W. (2021). Asuhan gizi pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.6, 15–27.
- Fazdria, & Harahap, M. S. (2016). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamildalam Menghadapi Persalinan di Desa Tualang Teungoh KecamatanLangsa Kota Kabupaten Kota Langsa Tahun 2014. *Jurnal KedokteranSyiah Kuala Volume 16 Nomor 1*, 6-13.
- Ginting, A. B. (2020). Volume VI | Nomor 4 | Juli 2020 I S S N : 2443 – 0536 Volume VI | Nomor 4 | Juli 2020 I S S N : 2443 – 0536. VI, 217–232.
- Heriani. (2016). Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau dari Paritas,Usia dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah Volume 1No. 2*, 1-7.
- Ilma Nurfitri. Hubungan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya. 2014
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.
- Kendal, D. I. K. (2020). TINGKAT HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I.
- Komunikasi, J., Vol, K., & No, X. I. (2020). *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.XI No.1 Tahun 2020*. 1, 78–84.
- Legiati, T., & Widiawati, I. (2016). Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas dan Menyusui. *Praktik Klinik Kebidanan III*, 186–215.<http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Manuaba, I. B. (2013). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta:EGC.
- Maulina, Megamaulia, L., & Widia, L. (2016). Hubungan antara Status Gizi Ibu Hamil dengan Hyperemesis Gravidarum di RSIA Paradise Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Darul Azhar*, 1(1), 51–56.

- Murkoff, Heidi, dkk. *Kehamilan Apa yang Anda Hadapi Bulan per Bulan*. 3rd ed. Jakarta: Arcan; 2006.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pasaribu, Melati Trysiana, Widia lestari & Erika. (2021). *Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Hamiltrimester I Dalam Mengatasi Emesis ravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2021*. JOM FKp, Vol. 9 No 2, (Juli-Desember) 2022
- Paskana & Gusnidarsih. (2020). *Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil*. JURNAL ASUHAN IBU&ANAK. Volume 5 (2). 25-29.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu kebidanan* (S. (K) Prof. dr. Abdul Bari Saifuddin, MPH (ed.); empat). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rottie, J. (2019). Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester i. 7(2013).
- Siti Maryam, (2016). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi* (P. P. Lestari (ed.)).Salemba Medika.
- Sumijatun, dkk. 2006. *Konsep Dasar Keperawatan Komunitas*. Jakarta: EGC
- Sunaryo. (2013) *Psikologi untuk Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Susanti, N. (2019). Volume V | Nomor 6 | November 2019 I S S N : 2443 – 0536 Oleh : JURNAL STINDO PROFESIONAL Volume V | Nomor 6 | November 2019 I S S N : 2443 – 0536. V(November), 191–194.
- Umboh HS, Mamuaya T, Lumy FSN. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Tampaso Kabupaten Minahasa Manado*. Poltekkes Kemenkes Manado; 2014.
- WHO. (2019). *Maternal Mortality. Fact Sheets of WHO*
- Widatiningsih, S. (2019). *Jurnal Riset Kesehatan*. 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.31983/jrk.v8i1.3844>
- Wiknjosastro Hanifa. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2007.
- Yulizawati, Iryani, D., Bustami, Elsinta, L., Isnani, A. A., & Andriani, F. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*.